



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4460-4476

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Bahasa Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV

Hayyumda Sri Mulyani^{1✉}, Febrina Dafit²

Universitas Islam Riau

Email: hayyumdasrimulyani@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Cetakan Pertama Tahun 2021. Dengan adanya perubahan kurikulum maka buku teks yang di gunakan juga akan berubah. Mengingat bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbilang baru untuk digunakan peserta didik dalam tingkat sekolah dasar maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Cetakan Pertama Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan yang memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) Pemilihan Topik, (2) Eksplorasi Informasi, (3) Menentukan Fokus Penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Penyusunan Laporan, (6) Mengolah Catatan Penelitian, (7) Membuat catatan Penelitian dan (8) Membaca Sumber Data. Data primer dalam penelitian ini yaitu Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. Berdasarkan indikator, Penelitian ini akan bergantung pada dokumen sebagai sumber data utama, dan Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis Bahasa pada Buku teks yaitu teknik analisis isi. Data yang dimaksud didapat pada buku teks Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada Kelas IV, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Bahasa yang digunakan dalam buku teks sudah sesuai dengan kaidah, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam kalimat yang ada pada buku teks tersebut. Hal ini menjadi evaluasi selanjutnya yang harus dilakukan satuan pendidikan, baik guru, penulis dan perancang bahan ajar berbentuk buku teks untuk sekolah dasar.

Kata Kunci: *Bahasa, Buku Teks, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to examine the Feasibility of Language in Indonesian Language Textbooks for Class IV Elementary School Levels of the Merdeka Curriculum First Printing of 2021. With the change in curriculum, the textbooks used will also change. Given that the independent curriculum is a relatively new curriculum for students to use at the elementary school level, this study aims to examine the language in the Indonesian Language Textbook for Class IV Elementary School Level of the Merdeka Curriculum First Print 2021. This research uses a qualitative approach with a literature study which has several stages, namely: (1) Topic Selection, (2) Information Exploration, (3) Determining Research Focus, (4) Collecting data sources, (5) Preparing Reports, (6) Processing Research Notes, (7) Making Research notes and (8) Reading Data Sources. Primary data in this study is the feasibility of language in Indonesian Language Textbooks grade IV independent curriculum. based on indicators. However, there are still some errors in the sentences in the textbook. This is the next evaluation that must be done by the education unit, both teachers, writers and designers of teaching materials in the form of textbooks for elementary schools.

Keywords: *Language, Textbooks, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat (Ali, 2020) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Siswa perlu belajar bahasa di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu memperoleh, memahami, dan menggunakan kemampuan berbahasa. Telah dibuktikan bahwa mempelajari suatu bahasa membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik. Tentu saja komunikasi efektif dengan kata-kata yang tepat (Nursalim et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif yang dapat dipergunakan dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan sebuah tempat bernaung bagi para peserta siswa untuk menggali ilmu lebih dalam, beda halnya dengan dirumah, peserta didik mendapatkan ilmu secara lebih formal ketika di sekolah. Menurut Magdalena et al (2020) Sekolah merupakan lembaga yang mendidik murid melalui pengawasan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat untuk para guru mendidik peserta didik secara akademis dan psikologis melalui proses pembelajaran.

Menurut Nuryasana et al (2020) bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengolah dan menelaah semua informasi yang terkandung didalamnya agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Untuk meningkatkan wawasan

peserta didik, sangat penting untuk membuat inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan bahan ajar dapat membantu guru dan peserta didik untuk dapat terarah dalam proses pembelajaran, serta untuk menyamakan persepsi antara guru dan peserta didik dalam suatu materi.

Sumber belajar menjadi pedoman yang utama bagi para pendidik untuk menyalurkan materi ajar kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat Samsinar (2019) yang mengungkapkan sumber belajar sebagai tempat berbagai atau semua sumber yang bermanfaat, termasuk data, orang, pendekatan, media, dan lokasi pembelajaran, yang digunakan oleh siswa untuk membantu mereka belajar. Sumber belajar juga erat kaitannya bersama buku literatur sebagai salah satu bahan ajar. Buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Banowati, 2007).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan pembaharuan Kurikulum 2013 yang paling menonjol dan dirancang untuk mencapai kompetensi siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran di era industri 4.0. Kurikulum ini belum lama diterapkan, sehingga masih perlu dilakukan penyelidikan secara mendalam berkaitan dengan komponen-komponen Kurikulum Merdeka. Menurut Rahmadayanti et al (2022) kurikulum Merdeka sebagai alternatif kurikulum mengatasi kemunduran pembelajaran di masa pandemi dengan memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk "Belajar Merdeka" menyusun, menerapkan dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa hal ini sejalan dengan pendapat (Marsela Yulianti et al., 2022), (Jannah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai kelayakan buku teks bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Pido et al., 2022) dengan judul Analisis isi dan Bahasa buku Teks Bahasa Inggris SMA Kelas 10 Terbitan Erlangga 2013 berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif jenis metodenya adalah kajian pustaka. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil pra observasi, wawancara, dan angket. Butir kelengkapan materi memiliki skor total 12 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 55% dengan status cukup. Butir

keluasan materi memiliki skor total 12 dari 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 55% dengan status kurang luas Pada Butir tema memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status sangat sesuai. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pido dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, memiliki kesamaan dalam meneliti kelayakan bahasa dan meneliti buku teks. Perbedaannya ialah Pido meneliti buku Teks bahasa inggris serta meneliti kelayakan isi, sementara penelitian ini hanya meneliti kelayakan bahasa saja.

Aliyansyah et al., (2021) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas III SD/MI Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks siswa Kurikulum 2013 Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan memenuhi aspek kelayakan isi dengan dengan perolehan persentase pada dimensi spiritual sebesar 62,5%, dimensi sosial sebesar 100%, dimensi pengetahuan sebesar 93,75% dan pada dimensi keterampilan sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa buku teks siswa kurikulum 2013 Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan memenuhi aspek kelayakan isi.

Zulfa et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa dari buku teks bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengolah data dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud untuk dianalisis. Kualitatif dikarenakan data yang digunakan tidak menggunakan data-data statistik, melainkan menggunakan data yang bersumber dari dokumen dan hasil analisis buku. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis buku. Data tersebut berupa konten kebahasaan pada materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat ketepatan struktur kalimat sudah mewakili isi pesan dan informasi yang ingin disampaikan serta tidak keluar dari pembahasan dalam materi dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Zulfa dengan penelitian ini terletak pada buku yang di teliti dan kelayakan yang di nilai, yaitu sama-sama menganalisis kelayakan bahasa

dalam Buku Teks Bahasa Indonesia, sementara perbedaannya dengan penelitian yang sedang di lakukan yakni Zulfa meneliti Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013, Sedangkan peneliti meneliti Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka.

Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, buku teks yang tersebar pada tingkat sekolah dasar sekarang ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman bahasa peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa buku teks yang dipergunakan memiliki isi dan bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Cetakan Pertama Tahun 2021. Dengan adanya perubahan kurikulum maka buku teks yang di gunakan juga akan berubah. Mengingat bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbilang baru untuk digunakan peserta didik dalam tingkat sekolah dasar maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Cetakan Pertama Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan ini menggunakan buku dan dokumen tertulis sebagai sumber utama, jadi tidak ada lokasi yang terikat. Menurut (Yaniawati, 2020) penelitian kepustakaan memiliki beberapa tahapan yakni: (1) Pemilihan Topik, (2) Eksplorasi Informasi, (3) Menentukan Fokus Penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Penyusunan Laporan, (6) Mengolah Catatan Penelitian, (7) Membuat catatan Penelitian dan (8) Membaca Sumber Data. Data primer dalam penelitian ini yaitu kelayakan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. berdasarkan indikator. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel serta berbagai sumber lainnya yang masih memiliki kaitan bersama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan. Pedoman dokumentasi yang digunakan berdasarkan kesesuaian Bahasa dengan indicator penilaian yang kemudian diturunkan pada butir-butir penilaian yang mana semuanya terlampir. Penelitian ini akan bergantung pada dokumen sebagai sumber data utama, dan Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis Bahasa pada Buku teks yaitu teknik analisis isi. Data yang dimaksud didapat pada buku teks *Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas dan menganalisis Bahasa pada buku teks *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar* untuk SD kelas IV Kurikulum Merdeka. Untuk menganalisis bahasa, peneliti memiliki penilaian yang terbagi ke dalam 10 butir penilaian. Setelah pengklasifikasikan data, peneliti menemukan sebanyak 74 data.

Tabel 1. Butir dan Jumlah Data yang ditemukan

Butir	Jumlah Data
1. Keefektifan Kalimat	2
2. Ketepatan Kata	2
3. Kebakuan Istilah	2
4. Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi	2
5. Kemampuan Memotivasi Peserta Didik	2
6. Mendorong berfikir Kritis	2
7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta didik	2
8. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik	2
9. Ketepatan Tata Bahasa dan Ketepatan Ejaan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Kebahasaan	2
10. Penggunaan Istilah dan Simbol yang sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik	2
Jumlah	20

Pembahasan

1. Keefektifan Kalimat

Kalimat 1

"Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang menghambat kehidupan penderitanya"

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 1 yang menyatakan bahwa data 1 dapat dikategorikan KM "Kurang Menggambarkan" kefektifan kalimat. Kata yang kurang menggambarkan tersebut ialah "Sangat berlebihan" Hal ini dapat diartikan bahwa kurangnya ketepatan kata yang di gunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV. Hal yang menjadikan kalimat tersebut kurang menggambarkan

keefektifan kalimat ialah penggunaan bentuk superlative yang berlebihan. Superlative yang dimaksud ialah penggunaan kalimat yang memiliki artian sama secara berlebihan hal ini sejalan dengan (Utamy et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam perbandingan, "paling" digunakan dalam bentuk superlative. Ada kemungkinan untuk menggunakan adjektiva amat, sangat, sekali, atau paling untuk menghasilkan bentuk ini. Bentuk superlative muncul ketika dua adverbial digunakan bersamaan untuk menjelaskan adjektiva dalam satu kalimat. Kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia tidak perlu menggunakan kata superlative berlebihan dalam satu kalimat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata sangat berlebihan memiliki artian yang sama dan kurang efektif disatukan dalam satu kalimat yang sama. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: (1) Fobia adalah ketakutan yang berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya. Kalimat 2

"Dengan menuliskan petunjuk cara mencapai tempat tertentu di sekolah, kalian berlatih menyampaikan prosedur atau instruksi sederhana"

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 1 yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dikategorikan SM "Sangat Menggambarkan" keefektifan kalimat. Kalimat tersebut dapat dikatakan efektif karena kalimat yang digunakan dalam buku teks tersebut sudah sangat menggambarkan materi dan menggunakan Bahasa yang sederhana. Terlihat dengan kalimat dengan menuliskan petunjuk cara mencapai tempat tertentu di sekolah kalian berlatih menyampaikan prosedur atau intruksi sederhana kalimat ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik mencapai pemahaman tersendiri terhadap materi tanpa perlu dijelaskan oleh guru. Kalimat yang disampaikan juga sudah efektif, singkat dan mudah dimengerti, sejalan dengan (Dari et al., 2017) yang menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki daya informasi yang cukup tinggi. Sehingga kalimat dalam buku teks Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV pada halaman 65 sudah tepat untuk proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik untuk lebih memahami isi materi yang disampaikan dalam buku tersebut.

2. Ketepatan Kata

Kalimat 1

"Buatlah kotak dari karton atau kardus bekas. Kalian juga dapat langsung memakai kotak karton kecil yang ada untuk memuat kartu-kartu kalian."

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 2 yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dapat dikategorikan SM "Sangat Mewakili" isi pesan dan informasi secara keseluruhan. Terlihat dari kalimat Buatlah kotak dari karton atau kardus bekas. Kalian juga dapat langsung memakai kotak karton kecil yang ada untuk memuat kartu-kartu kalian

kalimat tersebut memiliki pesan untuk memerintahkan peserta didik membuat kotak dari katron atau kardus bekas untuk memuat kartu-kartu. Menurut Cangara (2004) dalam (Husna & Hero, 2022) pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa isi kalimat tersebut sudah menggambarkan pesan dengan baik dan menyampaikan informasi yang akurat berupa kegunaan dari barang yang akan dibuat.

Kalimat 2

“Makin kuat alasan, atau di dukung oleh bukti-bukti seperti peraturan atau data ilmiah, maka makin pula pendapat kalian”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 2 yang menyatakan bahwa data 4 dapat dikategorikan SM “Sangat Mewakili” Isi pesan dan Informasi secara keseluruhan. Dalam kalimat *Makin kuat alasan, atau di dukung oleh bukti-bukti seperti peraturan atau data ilmiah, maka makin pula pendapat kalian* dalam kalimat tersebut menggambarkan suatu informasi yang memberi tahu kepada pembaca dan peserta didik bahwa semakin kuat alasan yang didukung oleh bukti-bukti dalam kajian ilmiah, maka semakin kuat pula pendapat seseorang tersebut. Argumentasi adalah proses memperkuat suatu klaim melalui analisis berpikir kritis berdasarkan dukungan bukti-bukti dan alasan yang logis. Bukti-bukti ini dapat mengandung fakta atau kondisi objektif yang dapat diterima sebagai suatu kebenaran (Inch et al., 2006) dalam (Ginanjar et al., 2015). Pada buku teks *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*” untuk SD kelas IV halaman 56 terdapat paragraf mengenai argumentasi, hal ini menjadikan data 4 termasuk dalam kategori sangat menggambarkan, karena materi yang disampaikan sesuai dengan pembahasan pada bab 3 mengenai paragraf argumentas.

3. Kebakuan Istilah

Kata 1

“Kalian bisa melihat bahwa ketiga kalimat itu dapat diuraikan menjadi dua kalimat terpisah. Kalimat seperti itu disebut kalimat majemuk.”

Berdasarkan kata tersebut, termasuk ke dalam butir 3 yang menyatakan bahwa kata tersebut dapat dikategorikan SS “Sangat Sesuai” dengan istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Terdapat istilah kata majemuk pada data 5 dalam buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 45. Kalimat majemuk dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran (Djafar, 2017). Dalam hal ini data 5 sudah menggunakan istilah yang sesuai dalam Kamus besar Bahasa Indonesia terbukti dalam Depdiknas (2008: 899) kata majemuk a terjadi dari beberapa bagian yg merupakan kesatuan: masyarakat Indonesia merupakan masyarakat --

yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung lebih dari dua kalimat tunggal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kata majemuk menjadi kata yang sering digunakan dalam pembelajaran peserta didik dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kata 2

“Jika argumentasi di sampaikan dalam bentuk tertulis atau dalam sebuah paragraf, paragraf yang kalian tulis disebut paragraf argumentasi”

Berdasarkan kata tersebut, termasuk ke dalam butir 3 yang menyatakan bahwa kata tersebut dapat di kategorikan SS “Sangat Sesuai” dengan istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Terdapat istilah kata argumentasi pada buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 56. Menurut (Devi et al., 2018) argumentasi adalah wacana ilmiah dalam pembelajaran sains yang digunakan sebagai penghubung antara pengetahuan yang berasal dari lingkungan dengan konsep dalam pembelajaran sains. Kata argumentasi dalam data 6 termasuk dalam istilah baku yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia terbukti dalam Depdiknas (2008: 89) argumentasi /arguméntasi/ n pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Hal ini dapat simpulkan bahwa kata argumentasi menjadi kata yang umum digunakan dan merupakan istilah baku yang terdapat pada kamus besar bahasa Indonesia.

4. Pemahaman terhadap Pesan atau Informasi

Kalimat 1

“Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan hobi. Kalian juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kalian suka. Kalian bisa membacanya di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sepulang sekolah, atau setelah belajar di rumah.”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk ke dalam butir 4 yaitu pemahaman terhadap pesan atau informasi yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dapat di kategorikan SU “Sangat Umum”. Dalam kalimat Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan hobi. Kalian juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kalian suka. Kalian bisa membacanya di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sepulang sekolah, atau setelah belajar di rumah pada buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 23, kalimat tersebut dapat dikategorikan sangat umum digunakan dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia karena bahasa yang digunakan tersampaikan dengan baik dan memiliki gagasan serta konsep yang tersusun yang bertujuan menyampaikan kepada pembaca juga beserta didik.

Kalimat 2

“Homonym: kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya.”

Berdasarkan kalimat tersebut,, termasuk ke dalam butir 4 yaitu pemahaman terhadap pesan atau informasi yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dapat dikategorikan SU “Sangat Umum”. Dalam kalimat Homonym: kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya pada buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 34, kalimat tersebut dapat dikategorikan sangat umum digunakan dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia karena tujuan dari kalimat dalam kalimat tersebut menyampaikan isi pesan terkait definisi dari kata homonym yang bertujuan mengedukasi pembaca serta peserta didik mengenai hal yang belum banyak diketahui oleh pembaca. Terkait dengan hal tersebut (Mailani et al., 2022) penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan orang yang kita ajak berkomunikasi mengerti dengan apa yang kita bicarakan dan itu akan berdampak pada jalannya komunikasi yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat yang disampaikan memiliki informasi yang dapat dikatakan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kemampuan Memotivasi Peserta Didik

Kalimat 1

“Tahukah kalian bahwa Perpustakaan Nasional memiliki perpustakaan digital, yaitu iPusnas? Di aplikasi iPusnas ini kalian bisa meminjam berbagai buku secara gratis.”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 5 yaitu bahasa yang digunakan mampu membangkitkan respon dan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku secara tuntas yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dapat dikategorikan SM “Sangat Mampu” memotivasi peserta didik. Dalam kalimat Tahukah kalian bahwa Perpustakaan Nasional memiliki perpustakaan digital, yaitu iPusnas? Di aplikasi iPusnas ini kalian bisa meminjam berbagai buku secara gratis pada buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 24. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sangat mampu memotivasi peserta didik dalam membangkitkan respon peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar menelusuri apa itu iPusnas, setelah mampu memotivasi peserta didik, kalimat tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat sering membaca dengan adanya akses mudah pada berbagai macam sumber bacaan di internet sejalan dengan pendapat (Satriani, 2018) disamping menyajikan banyak sumber bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa di mana saja, sumber bacaan online juga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar di mana pun mereka berada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat pada data 9 bertujuan untuk menimbulkan motivasi terhadap

peserta didik untuk membangkitkan respon peserta didik terhadap bacaan dan mendorong peserta didik untuk memepelajari sendiri apa yang terdapat dalam teks.

Kalimat 2

“Apakah kalian melihat ada yang berbeda pada kata-kata yang di beri tanda bintang (*)?”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 5 yaitu bahasa yang digunakan mampu membangkitkan respon dan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku secara tuntas yang menyatakan bahwa kalimat tersebut dapat dikategorikan SM “Sangat Mampu” memotivasi peserta didik. Dalam kalimat Apakah kalian melihat ada yang berbeda pada kata-kata yang di beri tanda bintang (*)? pada buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV halaman 37. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sangat mampu memotivasi peserta didik dengan menggunakan teknik berupa pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk membangkitkan respon peserta didik terhadap kalimat yang ada dalam teks tersebut hal ini sejalan dengan definisi dari pertanyaan pemantik menurut (Pandu et al., 2023) pertanyaan pemantik adalah sebuah pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi pendengar dan membuat pendengar dapat masuk ke dalam topik yang sedang dibicarakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk merespon topik dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mempelajari isi buku teks tersebut.

6. Mendorong berfikir Kritis

Kalimat 1

“Dalam cerita “Ada Vampir di Rumah ini” terdapat beberapa kata terkait kelistrikan yang mungkin baru kalian dengar atau ketahui. Carilah artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia dan catat di Kamus Kartu kalian.”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 6 yaitu Bahasa yang di gunakan mampu untuk menstimulasi peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh yang di kategorikan SM “Sangat Mampu”. Dapat di lihat pada kalimat tersebut, kalimat “*terdapat beberapa kata terkait kelistrikan yang mungkin baru kalian dengar atau ketahui*” mendorong siswa untuk mempertanyakan apa saja contoh kata terkait kelistrikan tersebut sejalan dengan pendapat (Chamidah, 2009) yang menyatakan bahwa cara melakukan stimulasi adalah dengan memberikan rangsangan berupa suara, musik, gerakan, perabaan, bicara, menyanyi, membaca, mencocokkan, membandingkan, mengelompokkan, memecahkan masalah, mencoret, menggambar, merangkai, dll.. Contoh pertanyaan yang akan timbul dari peserta didik seperti “Contoh kata nya apa?”. Dan kalimat carilah artinya di Kamus Besar

Bahasa Indonesia dan catat di Kamus Kartu kalian juga mendorong peserta didik untuk mencari jawabannya pada Kamus.

Kalimat 2

“Ceritakan pengalaman kalian dengan jelas sehingga orang yang membaca dapat membayangkannya. Paragraf yang seperti ini disebut paragraf deskripsi.”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 6 yaitu Bahasa yang di gunakan mampu untuk menstimulasi peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh yang di kategorikan SM “Sangat Mampu”. Terlihat pada kalimat Paragraf yang seperti ini disebut paragraf deskripsi akan mendorong peserta didik untuk mempertanyakan kembali lebih mendalam mengenai paragraf deskripsi sejalan dengan pendapat (Chamidah, 2009) stimulasi yang terus-menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antarsyaraf yang telah terbentuk sehingga secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Contohnya seperti “Mangapa di sebut paragraf deskripsi?”.

7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta didik

Kalimat 1

“Bagaimana dengan sepupu atau teman kalian, apakah kesukaan atau ketidaksukaan mereka? Untuk mengetahuinya, tanyakanlah lewat surat. Tentu saja kalian ceritakan dahulu sesuatu yang kalian sukai dan sesuatu yang kalian tidak sukai. Kalian juga boleh menceritakan tentang apa yang membuat kalian takut. Tuliskan surat tersebut di buku kalian. Kalian juga boleh melengkapinya dengan gambar.”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 7 yaitu Bahasa yang di gunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik yang di kategorikan SS “Sangat Sesuai”. Dapat di lihat pada kalimat “*Tentu saja kalian ceritakan dahulu sesuatu yang kalian sukai dan sesuatu yang kalian tidak sukai.*” Kalian juga boleh menceritakan tentang apa yang membuat kalian takut. Tuliskan surat tersebut di buku kalian. Kalimat tersebut sudah sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik, karna menceritakan sesuatu yang di suka, yang tidak di sukai dan yang membuat peserta didik takut merupakan hal yang akan mengembangkan kognitif siswa karna peserta didik akan memikirkan dan mengingat apa saja yang mereka sukai, tidak suka dan yang membuat mereka takut.

Kalimat 2

“Tanpa melihat buku, sampaikan kembali secara singkat isi cerita tersebut!”

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam butir 7 yaitu Bahasa yang di gunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik yang di kategorikan SS “Sangat Sesuai”. Terlihat pada kalimat Tanpa melihat buku akan

mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mengingat kembali cerita singkat yang telah mereka baca, agar mereka bisa menyampaikannya kembali. Menurut Alfred Binet pada abad ke 20 dalam (Firdaus et al., 2019) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis dan rasional yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang berpikir secara rasional sesuai dengan kalimat tersebut yang bertujuan menguji pemahaman peserta didik secara kognitif dalam mengingat cerita yang terdapat dalam buku teks tersebut.

8. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Emosional Peserta Didik

Kalimat 1

"Bagaimana menurut kalian cerita berjudul "Tak Muat Lagi"? Menarik, bukan?"

Berdasarkan kalimat tersebut termasuk dalam butir 8 yaitu Bahasa yang di gunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik yang di kategorikan SS "Sangat Sesuai". Dapat di lihat pada kalimat Menarik, bukan? Kalimat tersebut sesuai di gunakan untuk anak seusia SD kelas IV. Kalimat seperti itu dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca isi teks pada Buku teks hal ini sejalan dengan pendapat (Awang et al., 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar. Kecerdasan emosional menjadi daya dan kepekaan emosional yang membangkitkan energi untuk memperoleh informasi serta mempengaruhi hasil belajar. Dalam kalimat tersebut, penulis mencoba untuk menarik perhatian peserta didik dengan memahami tingkat emosional peserta didik pada rentang usia 9-10 tahun.

Kalimat 2

"Saat berdiskusi, acungkan jari untuk meminta giliran. Berbicaralah setelah di persilahkan guru!"

Berdasarkan kalimat tersebut termasuk dalam butir 8 yaitu Bahasa yang di gunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik yang di kategorikan SS "Sangat Sesuai". Dapat di lihat pada kalimat "*Acungkan jari untuk meminta giliran. Berbicaralah setelah di persilahkan guru!*" Kalimat tersebut memberikan perintah atau arahan bahwa jika ingin berbicara harus mengacungkan tangan dengan tujuan pembelajaran tetap berjalan tertib dan efektif, dengan mengacungkan jari guru dapat memilih peserta secara bergantian serta dapat memotivasi peserta untuk aktif saat pembelajaran.

9. Ketepatan Tata Bahasa dan Ketepatan Ejaan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Kebahasaan

Kata 1

"Setelah membaca teks "Jauh dan dekat", berdiskusilah membahas topik kendaraan."

Berdasarkan kata tersebut, termasuk dalam butir 9 yang menyatakan bahwa data 17 dapat dikategorikan KS "Kurang Sesuai" dalam ketepatan tata Bahasa Indonesia. Kata yang kurang sesuai ialah *berdiskusilah* membahas topik kendaraan hal ini menjadi salah satu kekurangan buku teks Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV halaman 61 karena ada beberapa kalimat yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata tersebut menjadi kurang efektif karena maksud yang disampaikan dalam kalimat tersebut bersifat kurang jelas untuk dibaca oleh peserta didik hal ini berbanding terbalik dengan definisi ketepatan kata menurut (Lagasa et al., 2021) yang menyatakan bahwa dalam menyusun sebuah tulisan menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang padu dan perlu menguasai ketepatan penggunaan diksi agar pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut jelas. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Setelah membaca teks "Jauh dan dekat", anda dapat berdiskusi dengan teman untuk membahas topik kendaraan.

Kata 2

"Jelaskan dalam rangka apa kegiatan tersebut, misalnya pertandingan antarsekolah, lomba 17-an, kejuaraan dunia, atau latihan saja."

Berdasarkan kata tersebut, termasuk dalam butir 9 yang menyatakan bahwa kata tersebut dapat dikategorikan KS "Kurang sesuai" dalam ketepatan tata Bahasa Indonesia. Kata yang kurang sesuai ialah Jelaskan dalam rangka apa kegiatan tersebut, hal ini menjadi salah satu kekurangan buku teks Bahasa Indonesia "Lihat Sekitar" Untuk SD Kelas IV halaman 98 karena kurang tepatnya tata bahasa. Kata tersebut menjadi kurang efektif karena maksud yang disampaikan dalam kalimat tersebut kurang sesuai, dalam kalimat tersebut terdapat kata tanya apa yang seharusnya di akhiri dengan tanda tanya (?) namun, dalam kalimat tersebut tidak dibubuhkan tanda tanya sesuai dengan (Moeliono, 1988) dalam (Pandean, 2018) kalimat tanya bahasa Indonesia dapat juga diidentifikasi dari pemakaian kata-kata tanya. Sebagai penanda kalimat tanya, kata-kata tanya memiliki jumlah yang banyak dan beragam.

10. Penggunaan Istilah dan Simbol yang sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik

Kata 1

"Kenali kata dasarnya yaitu konsultasi."

Berdasarkan kata tersebut, termasuk dalam butir 10 yang menyatakan bahwa data 19 dapat dikategorikan "Kurang Sesuai" dalam penggunaan istilah dengan perkembangan

peserta didik karena pemilihan istilah konsultasi dalam (Depdiknas: 804) yang berarti n pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran, dsb) yg sebaik-baiknya. Istilah ini masih terlalu sulit dipahami bagi peserta didik di rentang usia 9-10 tahun. Pada usia 9-10 tahun peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain (Mardison, 2016). Jadi dapat disimpulkan kemampuan berbahasa anak pada jenjang kelas IV SD mampu memahami bahasa sebagai alat komunikasi hal ini berartian bahwa masih sulit untuk usia 9-10 tahun mengerti istilah-istilah dalam kamus secara keseluruhan.

Kata 2

“Bacalah cerita berikut ini dengan nyaring secara bergantian!”

Berdasarkan kata tersebut, termasuk dalam butir 10 yang menyatakan bahwa kata tersebut dapat dikategorikan “Kurang Sesuai” dalam penggunaan istilah dengan perkembangan peserta didik karena kata nyaring kurang dipahami untuk peserta didik dengan jenjang kelas IV SD. Dalam (Depdiknas: 878) kata nyaring dapat diganti dengan kata lantang yang berarti a 1 jelas dan nyaring kedengaran: pemimpin barisan memberi aba-aba dng --; 2 jelas dan bebas kelihatan (tidak ada yang menghalangi). Kata lantang lebih dikenal oleh anak diusia 9-10 tahun, mengingat perkembangan kognitif peserta didik belum banyak memahami kosa kata yang bagi mereka sulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada Kelas IV, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Bahasa yang digunakan dalam buku teks sudah sesuai dengan kaidah, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam kalimat yang ada pada buku teks tersebut. Hal ini menjadi evaluasi selanjutnya yang harus dilakukan satuan pendidikan, baik guru, penulis dan perancang bahan ajar berbentuk buku teks untuk sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumfor. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, *6*(2), 44. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v6i2.1746>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44.

<https://doi.org/10.31851/peknik.v3i2.4839>

- Banowati, E. (2007). Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(2), 147–158.
- Cahyani, N. putu M., Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 362. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i3.27410>
- Dari, S. W., Ratna, E., & Rasyid, Y. (2017). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII Mts Diniyah Pandai Sikek. *September*, 353–361.
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Lathifah, A., Saputro, B. A., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Univeristas Mandiri*, 4(1), 88–100.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Nursalim, & Aulia, H. (2023). Teori Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 53.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Zulfa, M., & Asnawi, A. (2024). Design of A Profile of Needs for Basic Reading Teaching Materials in Riau Province. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 300–313.
- Zulfa, M., Raudaturrahmah, N., Tri Ananda, N. T., Nurwahyuni, Raihan, M., & Mukhlis, M. (2022). SAJAK Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *SAJAK Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(2), 84–90. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Zulkarnain, S. I. dan N. F. (2018). Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 159–172.